

PENDAMPINGAN APLIKASI BUKU WARUNG DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN YANG EFEKTIF BAGI PELAKU UMKM DI DESA GUMELEM WETAN KABUPATEN BANJARNEGARA

M. Fatih Fahrezi, Yasinta Nurjanah, Triyono, Dede Isfatkurohmah, Tri Astuti, Galuh Samudra, Ana Nur Hasanah, Amalia Nafiaturrahmah, Faid Fathudin, Hidayatusalamah
Ismadian

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Era digitalisasi membuat pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat berkontribusi bagi pengembangan bisnis UMKM terutama dari aspek keuangan. Para pegiat UMKM sejatinya bisa mempergunakan kemajuan teknologi keuangan digital untuk pembiayaan dan penguatan modal bisnis. Akan tetapi minimnya literasi keuangan digital membuat para pegiat UMKM terutama berbasis digital tidak bisa mempergunakan layanan keuangan digital dengan baik. Dalam pengabdian masyarakat di desa Gumelem Wetan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024, telah diberikan pendampingan tentang pentingnya literasi keuangan digital bagi pegiat UMKM berbasis digital. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa para pegiat UMKM masih rendah pemahaman terkait literasi keuangan digital. Hal itu yang membuat beberapa pegiat UMKM digital sulit berkembang dan justru memperburuk kinerja bisnis. Keberhasilan kegiatan ini tampak dari para pegiat UMKM digital yang telah memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan digital bagi peningkatan modal kerja melalui pola pembiayaan keuangan digital. Para pegiat UMKM juga dapat mengenal tata kelola keuangan digital, sehingga bisa melakukan transaksi digital sebagai upaya memperkuat aspek keuangan dan ekosistem bisnis digital.

Kata kunci : UMKM, Literasi, Keuangan Digital

Abstract

The era of digitalization means that the use of digital financial applications can contribute to the development of MSME businesses, especially from the financial aspect. MSME activists can actually use advances in digital financial technology to finance and strengthen business capital. However, the lack of digital financial literacy means that MSME activists, especially digital-based ones, cannot use digital financial services properly. In community service in Gumelem Wetan village which will be carried out in 4 february 2024, assistance has been provided regarding the importance of digital financial literacy for digital-based MSME activists. From the results of this activity, it is known that MSME activists still have a low understanding of digital financial literacy. This is what makes it

difficult for some digital MSME activists to develop and actually worsens business performance. The success of this activity can be seen from digital MSME activists who have utilized various digital financial applications to increase working capital through digital financial financing patterns. MSME activists can also become familiar with digital financial governance, so they can carry out digital transactions as an effort to strengthen financial aspects and the digital business ecosystem.

Keywords: MSMEs, Literacy, Digital Finance

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital. Berbagai inovasi layanan keuangan digital saat ini telah memberikan sejumlah keuntungan sekaligus risiko. Meski begitu inovasi keuangan digital telah berkontribusi memperluas inklusi keuangan, karena dapat menjangkau segmen yang sebelumnya tidak bisa diakses melalui layanan jasa keuangan konvensional. Transformasi teknologi informasi yang menciptakan keuangan digital telah banyak memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi rakyat terutama pelaku UMKM sehingga bisa lebih produktif. Manfaat tersebut juga bisa memperkuat aspek pemasaran digital. Kendati memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu diperkuat oleh literasi keuangan digital untuk memitigasi risiko. Hal itu dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama bagi pegiat UMKM yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha yang bermodalkan kurang lebih atau sama dengan Rp 200.000.000 yang sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia mengingat jumlahnya yang banyak Indonesia.¹

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan mendasar bagi semua individu, agar tiap individu terhindarkan dari berbagai kesulitan keuangan, bagaimana cara yang baik mengelola keuangan dan teknik yang tepat untuk melakukan investasi yang bertujuan mencapai kesejahteraan finansial. ²Minimnya tingkat literasi keuangan pada tataran masyarakat tentu berdampak pada terciptanya berbagai persoalan yang bisa merugikan para nasabah terutama bagi para pegiat UMKM. Beberapa studi menyatakan bahwa faktor pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Identifikasi tersebut mengkonfirmasi ada potensi risiko yang bisa merugikan tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga perusahaan penyelenggara inovasi keuangan digital. Kurangnya minat literasi akan berimbas buruk terhadap perluasan informasi di masyarakat (Mawarni & Wahyuni, 2023).

¹ Rigel Nurul Fathah, Rr Dian Widyaningtyas, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA", University Research Colloquium 2020, hal. 55

² Nirmala, dkk. "Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto", Jurnal MONEX, Volume 01 Nomor 11, 2022, hal. 2

Dari sisi masyarakat, potensi risiko yang mungkin terjadi antara lain peretasan rekening, pencurian data pribadi hingga kekerasan verbal dan fisik dari tim penagih utang sebagai akibat gagal bayar. Gejala ini juga bisa berhadapan dengan berbagai risiko seperti identitas palsu nasabah hingga terjebak transaksi dana nasabah yang terlibat dalam tindak pidana pencucian uang. Hal tersebut menegaskan adanya korelasi dengan kebutuhan buku warung sebagai bukti yang relevan. Bila ditelisik hal tersebut disebabkan ketidakseimbangan antara kecepatan inovasi dengan tingkat pemahaman masyarakat akan mekanisme cara kerja dan risiko dari layanan keuangan digital. Sementara penyebab lainnya adalah ketidakseimbangan antara kecepatan digital dengan pembuatan regulasi yang menjadi aturan hukum layanan keuangan digital. Dampaknya membuat masyarakat sangat rentan menjadi korban dari layanan keuangan digital. Tahapan pencegahan adalah dengan penguatan literasi keuangan digital terutama bagi para pegiat UMKM digital. Program penguatan tersebut bisa dilakukan melalui pendampingan secara intensif bagi para pegiat UMKM berbasis digital. Melalui berbagai pendampingan bisa memberikan pengetahuan baru bagi para pegiat UMKM untuk bisa memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik. Berbagai manfaat literasi keuangan digital tentu menjadi sarana bagi pegiat UMKM digital dalam penguatan. permodalan bisnis dan pengembangan bisnis. Salah satu indikator kesuksesan sebuah usaha, dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang memadai. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha akan mengetahui dengan jelas bagaimana kinerja usaha yang dijalaninya, tentang perkembangan modalnya, dan apakah kebutuhan persediaan mencukupi atau tidak.³

Sangat diperlukan penguatan pengetahuan baru bagi para pegiat UMKM agar semua pihak bisa merasakan manfaat secara optimal dari inovasi layanan keuangan. Hal itu disebabkan masih besarnya potensi risiko dari inovasi keuangan digital akibat minimnya literasi keuangan publik di Indonesia. Rendahnya literasi keuangan digital publik terutama pelaku UMKM masih menjadi. persoalan utama di era ekonomi digital karena sudah dipastikan dapat menjadi permasalahan yang serius. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital menjadi hal yang utama karena dapat membuat pegiat UMKM bisa mengembangkan unit usahanya. Hal itu dikarenakan inovasi layanan keuangan digital bisa menjadi stimulus bagi pegiat UMKM dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif. Apalagi layanan keuangan digital bisa memperbesar alternatif pendanaan bagi pelaku usaha terutama di wilayah perdesaan. Terlebih pada era ekonomi digital, peranan layanan keuangan digital cukup berkontribusi dalam menopang eksistensi para pelaku usaha ekonomi kreatif dan UMKM.

Transaksi pembayaran melalui kehadiran layanan keuangan digital. hal Beberapa studi juga telah memaparkan bahwa UMKM telah banyak memanfaatkan produk keuangan digital seperti penggunaan M-Banking, GoPay, SMS Banking, OVO, ShopeePay dan buku warung. Dengan memperoleh berbagai akses keuangan dan dukungan dari layanan keuangan digital, para pegiat UMKM berpeluang untuk bisa memajukan unit bisnis dan membuka lebih luas akses pasar. Selama ini banyak pegiat UMKM yang masih terkendala terkait permodalan karena harus melewati berbagai prasyarat perbankan

³ Nyoman Trisna Herawati, dkk. "Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil", Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Februari 2020, hal. 180

yang diikuti oleh pemahaman yang minim tentang layanan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan literasi keuangan digital yang kami ajarkan lewat buku warung yang bertujuan sebagai kemampuan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi memelihara kesejahteraan masyarakat terutama pelaku UMKM. Tujuannya agar para pegiat UMKM digital ketika menggunakan layanan keuangan digital tidak terkena dampak buruk seperti penipuan *online*, pinjaman *online* maupun praktik kecurangan lainnya keuangan melalui layanan perbankan digital, tetapi juga harus didukung oleh pengetahuan tentang keuangan digital. Salah satu tujuan tersebut adalah agar pegiat UMKM bisa memperoleh skema pembiayaan dari pinjaman *online* yang sesuai dengan regulasi. Dengan demikian, literasi keuangan digital lewat aplikasi buku warung merupakan solusi yang baik untuk era digital zaman sekarang.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi aplikasi Buku Warung di wilayah Desa Gumelem Wetan ini adalah memperkenalkan kepada pemilik usaha Warung Sembako, untuk mengetahui dan memahami aplikasi yang dapat digunakan dalam menjalankan usahanya sehari-hari, agar lebih tertata dengan pengaturan keuangan melalui aplikasi di telepon genggam berbasis Android tentang aplikasi Buku Warung.

Jika pemilik UMKM menghitung pemasukan dan pengeluaran dalam usahanya sehari-hari dengan cermat melalui aplikasi Buku Warung diharapkan UMKM yang dikelola warga, dapat mulai mengontrol pemasukan dan pengeluaran serta nantinya terjadi peningkatan usaha dikemudian hari. Adapun alasan kegiatan pengabdian ini dilakukan, adalah untuk membantu mencari jalan keluar pada masalah yang dialami oleh pemilik UMKM, yang tidak memahami pengelolaan pencatatan keuangan.

Pengelolaan keuangan dalam usaha sangat penting dilakukan agar usaha dapat terus berjalan dengan maksimal. Mayoritas UMKM belum memahami dengan baik, tentang usaha yang kini menjadi salah satu mata pencaharian, mengalami laba atau kerugian setiap hari, minggu atau bulannya. Pemilik warung masih tidak bisa membedakan antara uang hasil penjualan atau penerimaan dengan uang milik pribadi, padahal pemisahan uang pribadi dengan penghasilan uang seyogianya dilakukan karena sangat penting. Untuk itu KKN kelompok 24 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan pemahaman dengan sosialisasi pencatatan keuangan dan pembukuan UMKM yang ada di Desa Gumelem Wetan secara manual maupun dengan pendekatan teknologi yakni menggunakan aplikasi Buku Warung. Sosialisasi ini bertujuan membantu pemilik UMKM yang ada di Desa Gumelem Wetan.⁴

Metode

Pada bagian ini akan dijelaskan metode dan alat menemu-kenali dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dinilai sangat tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam aturan perundang-undangan. Terutama pendekatan ini, diharapkan ada transformasi baik dari sisi masyarakat dan kampus.

⁴ Yoki Yusanto, "Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisu Kabupaten Serang Banten", Jurnal Pengabdian UNDIKMA, Vol. 3. No. 1, Mei 2022, hal. 71

Melalui pendekatan pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Assets Based Community Development/ABCD*) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat pula kesejahteraannya. *Asset Based Community Development (ABCD)* atau lebih familier disebut dengan metode ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan aset dari masyarakat itu sendiri. Aset yang dimaksud di sini dapat berbentuk apa saja, baik berupa institusi lokal, kelompok kerja, perkumpulan budaya, sumber finansial, Sumber Daya Alam (SDA), aset fisik, kemampuan individu, inovasi, pengalaman, pengetahuan, maupun cerita hidup.⁵ Proses ini meliputi 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny*.

1. *Discovery*

Perencanaan adalah salah satu aspek yang paling penting dari rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset. Tahap ini diawali dengan tim KKN melakukan kegiatan survei menggali aset dan diskusi bersama dengan tokoh masyarakat.

2. *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, tahapan kedua ABCD adalah *dream* yaitu menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Tahapan *dream* ini ditujukan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama.

3. *Design*

Pada tahap selanjutnya, proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat desa. Aset yang terlihat di wilayah desa dimanfaatkan untuk memenuhi impian masyarakat desa. Mulai dari merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

4. *Define*

Tahapan ini merupakan penentuan program yang akan menjadi prioritas utama dan bisa mewujudkan mimpi masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dan mahasiswa akan bekerja sama melaksanakan program kerja yang disusun sesuai dengan skala prioritas.

5. *Destiny*

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnya aset yang terdapat di desa bisa meluas.

6. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan evaluasi dari kegiatan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan bersama-sama dengan melibatkan pihak-pihak terkait.⁶ Pada tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang

⁵ Hawwin Muzaki, Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun, *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, Vol. 1 No. 2, 2020, hal. 89

⁶ Agna Virlia Andarista dan Siti Zazak Soraya, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 37

dirumuskan dan dilaksanakan menggunakan metode ABCD membawa dampak perubahan bagi masyarakat.

Tahapan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan silaturahmi dan mendata kepada para UMKM yang berada di desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan. UMKM tersebut terdiri dari pelaku usaha yang telah memanfaatkan sarana digital dan yang masih bersifat konvensional. Tujuan silaturahmi dan pendataan adalah untuk mengetahui persoalan utama yang tengah dihadapi oleh para pegiat UMKM digital. Silaturahmi dan pendataan tersebut juga untuk mengetahui topik pendampingan yang paling tepat dan dibutuhkan oleh para pegiat UMKM digital di desa Gumelem Wetan. Mengingat sangat diperlukannya pemahaman tentang literasi keuangan digital bagi UMKM digital. Tujuannya agar layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pegiat UMKM untuk pengembangan aspek bisnis dan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan yang intensif terkait pemanfaatan layanan keuangan digital untuk pengembangan bisnis UMKM digital. Adapun bentuk pendampingan literasi keuangan yang kamu tawarkan adalah aplikasi buku warung.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: Pengetahuan layanan keuangan digital dan pemahaman literasi keuangan digital, cara pemanfaatan layanan keuangan digital atau teknologi finansial dalam pengembangan bisnis bagi penguatan aspek keuangan, terakhir adalah memberikan informasi penting apa pentingnya penggunaan aplikasi buku warung di zaman era digitalisasi sekarang.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan buku warung ini berlokasi di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini berlangsung pada hari minggu, 4 Februari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB. Perlu diketahui bahwa warga masyarakat Desa Gumelem Wetan memiliki mata pencaharian yang sangat beragam mulai dari pegiat UMKM, pelaku usaha, agribisnis hingga pekerja tetap. Dalam kegiatan ini metode penyampaian materi dengan melakukan sosialisasi.

Peserta Kegiatan

Dalam pendampingan ini para peserta yang mengikuti pendampingan merupakan UMKM desa Gumelem Wetan baik yang berbasis konvensional maupun digital. Dalam pendampingan ini terdapat total 10 peserta yang merupakan perwakilan dari pelaku UMKM digital di desa Gumelem Wetan. Kategori pegiat UMKM digital adalah yang telah mempergunakan digitalisasi seperti media sosial untuk pemasaran, transaksi digital untuk pembayaran. Para peserta ini memiliki unit usaha yang beragam, mulai dari toko kelontong, pembuat kuliner makanan ringan dan pedagang keliling sayuran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi keuangan digital lewat aplikasi buku warung digelar di aula balai desa Gumelem Wetan. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta dari berbagai pegiat UMKM di Desa Gumelem Wetan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Februari 2024 dengan durasi selama dua jam

dari pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan memberikan materi awal terkait transformasi digital yang harus diadopsi oleh para pegiat UMKM terutama berbasis digital. Bagi pegiat UMKM berbasis digital pemanfaatan sarana digital merupakan hal yang penting agar bisa terus berkembang. Pemanfaatan sarana digital memberikan banyak manfaat bagi para pegiat UMKM dalam pengembangan bisnis.

Kehadiran digitalisasi terbukti dapat memperkuat aspek pemasaran digital, terutama melalui penggunaan media sosial. Pegiat UMKM digital bisa memanfaatkan manfaat media sosial untuk memperkuat pemasaran dari produk dan jasa. Hal itu disebabkan pemasaran media sosial telah memberikan peran penting dalam upaya pengembangan bisnis UMKM di Indonesia. Pengenalan akan pentingnya digitalisasi dipaparkan juga terkait pentingnya pegiat UMKM untuk mengadopsi berbagai aktivitas bisnis dan transaksi melalui digital. Meski hanya sebatas usaha mikro dan kecil, tetapi bukan tidak mungkin pola transaksi pembayaran dapat mempergunakan teknik digitalisasi. Hal ini tentu akan lebih efektif dan efisien dalam pola pemasaran produk serta jasa UMKM.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi terkait aplikasi buku warung . Dalam tahapan ini dijelaskan mulai dari penjelasan terkait buku warung, kegunaan hingga manfaat bagi UMKM digital. Kehadiran aplikasi buku warung sangat berkontribusi bagi penguatan model bisnis UMKM, termasuk bisa membuat proses transaksi dan pembiayaan dapat lebih efisien serta efektif Sehingga proses pembayaran tidak lagi harus menggunakan uang tunai, tetapi bisa menggunakan *smartphone*.

Dalam pendampingan ini juga diberikan pula pemahaman terkait literasi keuangan digital lewat aplikasi buku warung yang merupakan kemampuan setiap individu untuk menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan efektif. Dalam pendampingan ini diberikan pengetahuan tentang kelebihan dari aplikasi buku warung bagi pegiat UMKM. Tahapan selanjutnya dalam pendampingan juga diberikan materi tentang jenis cara mendata yang benar. Tahap selanjutnya, adalah memberikan pendampingan bagi para pegiat UMKM untuk dapat memanfaatkan aplikasi buku warung. Tujuannya agar kehadiran layanan keuangan digital buku warung bisa meningkatkan dan membantu pembiayaan

Bagi permodalan UMKM digital. Dalam tahap ini para pegiat UMKM digital diberikan pengetahuan baru terkait aplikasi buku warung, Informasi. Pada akhirnya tujuan dari semua aspek pendampingan ini adalah agar bisa menjaga keberlangsungan bisnis UMKM digital agar tetap berkembang melalui kehadiran layanan keuangan digital.

Kesimpulan

Pada akhirnya melalui pendampingan literasi keuangan digital melalui aplikasi buku warung, maka para pegiat UMKM digital dapat memanfaatkan layanan keuangan digital untuk pengembangan bisnis terutama aspek pembiayaan. Pendampingan ini juga bisa membuat para pegiat UMKM digital di Desa Gumelem Wetan bisa semakin berkembang baik dari sisi keuangan, permodalan maupun proses bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarista, Agna Virlia. Soraya, Siti Zazak. 2022. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1
- Fathah, Rigel Nurul, Rr Dian Widyaningtyas. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA, University Research Colloquium.
- Herawati, Nyoman Trisna, dkk. 2020. Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil, Caradde: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2
- Mawarni, H., & Wahyuni, N. S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 3 Sumbawa Besar. *JURNALISTRENDI : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1). <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1347>
- Muzaki, Hawwin. 2020. Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun, *Indonesian Journal of Community Research and Engagement* , Vol. 1 No. 2
- Nirmala, dkk. 2022. Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto, *Jurnal MONEX*, Vol. 1, No. 11
- Yusanto, Yoki. 2022. Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisitu Kabupaten Serang Banten, *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 3. No. 1